

# TEKNIK VISUALISASI PADA DOKUMENTER “KAMPUNG LAYANG-LAYANG” SEBAGAI POTRET KEARIFAN LOKAL DESA CIPACING KABUPATEN SUMEDANG

Ary Azhari Priyono  
(1371502772)

[Ari.azharii1994@gmail.com](mailto:Ari.azharii1994@gmail.com)

Haronas Kutanto

[Haronas.kutanto@budiluhur.ac.id](mailto:Haronas.kutanto@budiluhur.ac.id)

Fakultas Ilmu Komunikasi  
Universitas Budi Luhur

## ABSTRACT

### THE VISUALIZATION TECHNIQUE IN THE DOCUMENTARY “VILLAGE KITE” AS A PORTRAIT OF LOCAL WISDOM IN CIPACING VILLAGE SUMEDANG REGENCY

*Cipacing Village is a village in the Jatinangor District Area. The location is in the northwestern part of the Jatinangor District Area and directly adjacent to the Bandung Regency area in the village of Cileunyi Wetan. The area is passed by the national road that connects the city of Bandung with the Garut or Tasik malaya regions. In the current era of globalization, which is marked by the rapid development of science and technology, competition in various fields can affect the existence of a company, so that it encourages every company to think of the steps that must be taken to maintain its existence. At the moment the kite craftsmen and entrepreneurs in Cipacing Village have decreased, various aspects which have influenced the decline in the number of craftsmen, such as youth in Cipacing Village are no longer interested in becoming craftsmen, also the difficulty of raw materials and the waning of children's interest in traditional games. Children are now more interested in modern games such as online games, Playstation, and gadgets. In making this work the creator will take on the role of director through this director's role, the creator of the work will be able to visualize the story, then develop it as a production. The purpose of making this documentary work is, the creator wants to provide information to the audience able to provide an understanding for the audience to be more concerned with traditional games and still preserve them. The creator as director packaged this documentary by directing technique. By technique, the storytellers in this documentary are statements from the speakers. And in the end, this documentary work is expected to be able to be an inspiration for people who have similar problems in other areas.*

**Keyword :** *The kite village, portrait documentary, Director*

## PENDAHULUAN

Desa Cipacing merupakan sebuah Desa yang berada di Wilayah Kecamatan Jatinangor. Lokasinya berada di bagian Barat laut Wilayah Kecamatan Jatinangor dan berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Bandung di Desa Cileunyi Wetan. Wilayahnya dilewati jalur jalan nasional yang menghubungkan Kota Bandung dengan Wilayah Garut atau Tasikmalaya. Jarak dengan Pusat Kecamatan Jatinangor sekitar tiga kilometer. Desa Cipacing adalah salah satu Desa di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang yang pada umumnya merupakan

daerah yang berada di lingkungan Industri dan Pengrajin.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini yang ditandai oleh pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, persaingan diberbagai bidang dapat mempengaruhi eksistensi suatu perusahaan, sehingga hal tersebut mendorong setiap perusahaan untuk memikirkan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mempertahankan eksistensinya tersebut. Ketatnya persaingan menuntut setiap perusahaan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan strategi-strategi, agar mampu

bertahan di era kompetisi seperti sekarang ini.

Salah satu sektor industri Desa Cipacing yang paling identik dengan kerajinan tangan yaitu, layang–layang yang berada di Desa Cipacing RT01, RW 09 Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Layang–layang merupakan lembaran bahan tipis berkerangka yang diterbangkan ke udara dengan menggunakan tali atau benang, layang–layang ini di ketahui memiliki fungsi ritual seperti di beberapa daerah nusantara layangan dahulu sering di gunakan untuk ritual tertentu, seperti di gunakan untuk budidaya pertanian.<sup>1</sup>

Seiring perubahan era globalisasi kini layang-layang Desa Cipacing sudah banyak berubah, mulai dari motif yang dahulu hanya bergambar garis dengan alat sederhana, sekarang sudah menggunakan teknologi modern, seperti gambar menggunakan alat *digital printing* dengangambar yang bervariasi.

Kerajinan layang-layang Desa Cipacing Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang ini sudah menjadi turun–temurun sejak Tahun 60-an. Usaha ini berawal dari salah satu warga yang bernama Pak Tohim Tarmedi yang membuat usaha layang-layang hasil dari pengrajin di daerah Cicadas Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung, untuk di jual ke daerah Desa Cipacing. Seiring berjalannya waktu warga Desa Cipacing ini bisa memproduksi layangan sendiri.<sup>2</sup>

Diantara sekian banyak pengrajin layang-layang di Desa Cipacing, yang masih memproduksi layang-layang dari turun–temurun yaitu H.Oleh, anak dari Pak Tohim Tarmedi yang masih bertahan memproduksi layang-layang hingga saat ini. Layangan pada umumnya sama namun yang menjadi ciri pembeda yaitu dari segi ukuran layangan, ketipisan bambu dan

motif serta perekat benang layang-layang. H.Oleh ini sering menerima pesanan layangan dan benang gelasan ke luar pulau Jawa, seperti ke Purwokerto, Surabaya, Kalimantan<sup>3</sup>.

## RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah yang telah pencipta jelaskan sebelumnya, pencipta sebagai sutradara bertujuan memvisualisasikan ide dari produser bagaimana sejarah layang-layang di Desa Cipacing dan bagaimana cara warga tetap bertahan untuk melestarikan layang-layang di Desa Cipacing, serta usaha kerajinan layang-layang di era globalisasi ini. Dari fakta yang pencipta dapatkan itu lah yang akan coba pencipta implementasikan dalam bentuk karya audio visual berupa dokumenter. Pencipta yang sekaligus sebagai sutradara dalam pembuatan dokumenter ini, melihat karya dokumenter ini nantinya bisa memotivasi masyarakat untuk tetap melestarikan permainan tradisional terutama layang-layang. Perwujudan karya dokumenter Kampung Layang-Layang ini nantinya akan dikemas dalam bentuk dokumenter, dengan menyajikan gambaran sebagai potret kearifan lokal Desa Cipacing Kabupaten Sumedang, untuk mewujudkan karya dokumenter ini.

Perwujudan karya dokumenter Kampung Layang-Layang ini nantinya akan dikemas dalam bentuk dokumenter teknik visualisasi, dengan menyajikan gambaran sebagai Potret Kearifan Lokal Desa Cipacing Kabupaten Sumedang. Dalam mewujudkan karya dokumenter ini pencipta menggunakan teknik visualisasi. Sehingga dalam pembuatan karya ini, pencipta akan berkonsentrasi pada film yang berjudul **“Teknik Visualisasi Pada Dokumenter “Kampung Layang-Layang” Sebagai Potret**

<sup>1</sup> Sumedangtandang.com/director/detail/desa-cipacing.htm

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Pepen Efendi selaku pengrajin sekaligus pengusaha Layang –

Layang Kp. Desa Cipacing pada 5 September 2018

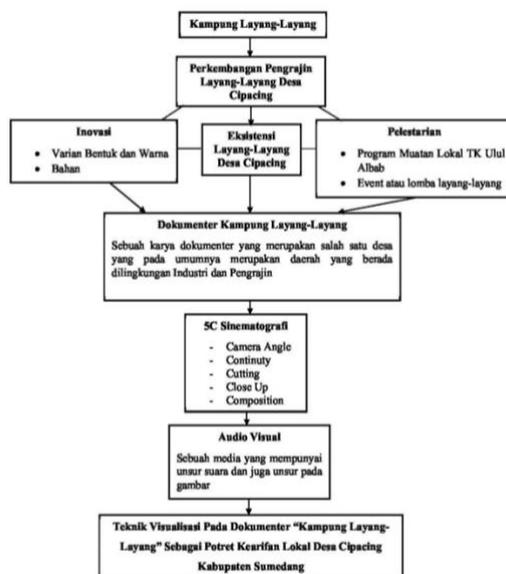
<sup>3</sup> Ibid Hasil Wawancara

## Kearifan Lokal Desa Cipacing Kabupaten Sumedang”.

### TUJUAN KARYA

Pada program dokumenter ini pencipta ingin menampilkan dokumenter yang memiliki unsur potret, edukatif dan informative kepada penonton, dari beberapa statement narasumber yang *credible* dan berdasarkan data dari hasil riset yang pencipta lakukan sebelumnya. Serta pencipta ingin menginformasikan kepada penonton mengenai permainan tradisional layang-layang serta kearifan lokal Desa Cipacing, dan menggambarkan bagaimana cara membuat layang-layang tersebut. Karya dokumenter ini juga bertujuan untuk memberikan contoh kearifan lokal dan melestarikan permainan tradisional layang-layang dalam bentuk video dokumenter.

### KERANGKA PEMIKIRAN



### KOMUNIKASI MASSA

Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan media yang mana media tersebut dapat

diterima oleh khalayak yang sangat besar dan tersebar diberbagai penjuru.

Komunikasi massa diadopsi dari istilah bahasa Inggris, *mass communication*, sebagai kependekan dari *mass media communication*. Artinya, komunikasi yang menggunakan media massa atau komunikasi yang *mass mediated*. Istilah *mass communication* atau *communications* diartikan sebagai salurannya, yaitu media massa (mass media) sebagai kependekan dari *media of mass communication*.<sup>4</sup>

### DOKUMENTER

Film Dokumenter adalah sebuah sajian audiovisual yang menceritakan tentang kejadian fakta, yang dikupas secara mendalam dari kesaksian narasumber dan data-data otentik, dikemas secara kreatif dengan maksud menyampaikan pesan realita dari pokok bahasan tersebut.<sup>5</sup>

### SINEMATOGRAFI

Unsur sinematografi secara umum dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu: kamera dan film, framing, serta durasi gambar. Kamera dan film mencakup teknik-teknik yang dapat dilakukan melalui kamera dan stok filmnya. Seperti warna, penggunaan lensa, kecepatan gerak gambar dan sebagainya. Framing adalah hubungan kamera dengan objek yang akan diambil, seperti batasan wilayah gambar atau frame, jarak ketinggian, pergerakan kamera dan seterusnya. Sementara durasi gambar mencakup lama nya sebuah objek diambil gambarnya oleh kamera.<sup>6</sup>

### SUTRADARA

Pada penciptaan karya ini, pencipta berperan sebagai sutradara, yang bertanggung jawab selama masa pra produksi dan pasca produksi. Seorang pemimpin dalam pementasan sebuah

<sup>4</sup> Hadiono Afdjani, Ilmu Komunikasi, Proses dan Strategi. Banten, 2013, Hlm.142.

<sup>5</sup> Haronas Kutanto FDBL 2016

<sup>6</sup> Joseph V. Mascelli, A.S.C, The Five C's of Cinematography, Diterjemahkan oleh H. Misabach Yusa Biran, FFTV IKJ, Jakarta,2010. Hlm 1-137

drama atau teater. Sutradara merupakan sumber kekuatan yang sangat menentukan keberhasilan pentas. Tugas seorang sutradara adalah menentukan motif karya lakon, menentukan pemain, serta merencanakan cara dan teknik pentas

Director adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap kualitas gambar (film) yang tampak dilayar dimana didalamnya ia bertugas mengontrol teknik sinematik, penampilan pameran, kredibilitas, dan kontinuitas cerita yang disertai elemen-elemen dramatik pada produksinya.<sup>7</sup>

Dari penjelasan diatas, dapat pencipta simpulkan bahwa tugas seorang sutradara tidak hanya sekedar menterjemahkan ide dan konsep melalui audio dan visual saja, namun seorang sutradara juga harus mengerti makna dari sebuah gambar dan suara yang terekam tersebut dan pendekatan sinematografi apa yang digunakan. Menjadi seorang sutradara bukanlah perkara yang mudah karena sutradara memiliki peran dan tanggung jawab yang begitu besar terhadap kesuksesan sebuah program yang dibuatnya.

#### **PERAN DAN TANGGUNG JAWAB SUTRADARA**

Peran dan tanggung jawab sutradara adalah sebagai berikut:

- a. Sutradara Sebagai Pemimpin  
Jiwa kepemimpinan itulah modal utama seorang sutradara, tanpa ada nya jiwa kepemimpinan, anda tidak bisa menciptakan karya seni sesuai yang anda inginkan.
- b. Sutradara Sebagai Seniman  
Sebagai kreator yang bertanggung jawab terhadap karya akhir tayang visual, seorang sutradara dituntut untuk menjadi seorang seniman yang menjadi yang mempunyai cita rasa

tinggi tentang suatu nilai kesenian dan kebudayaan.

- c. Sutradara Sebagai Pengamat dan Pemasaran Televisi  
Seorang sutradara harus berperan menjadi seorang pengamat pemasaran televisi yang justru harus membatasi diri. Tidak hanya dituntut untuk berkreasi, tetapi juga dituntut untuk menjadi pengamat yang mengerti kondisi dan kebutuhan dari stasiun televisi, sponsor, penonton.
- d. Sutradara Sebagai Penasihat Teknik  
Seorang sutradara televisi, harus siap menjalankan tugas sebagai penasihat teknik produksi<sup>8</sup>

#### **TEKNIK PENCIPTAAN**

##### ***Camera Angle.***

Komponen dalam sebuah gambar belum cukup hanya pada jenis shot, komponen lain yang mendukung sebuah kualitas gambar adalah angle. Sudut pengambilan gambar, menampilkan sudut objek atau subjek sebagai sebuah pesan kepada pemirsa televisi.

##### **Jenis Shot.**

Jenis shot merupakan dasar-dasar *Framing of the Shot* atau pemingkaihan gambar atau komposisi gambar dari sebuah objek. Semua nama, istilah atau *call sign* yang dikaji dalam bagian ini merupakan standar internasional yang telah digunakan oleh berbagai stasiun televisi diseluruh dunia.

##### **Pergerakan Kamera.**

Adanya pergerakan kamera akan memberikan dimensi yang lain dari suatu gambar, akan diperoleh shot-shot yang paling menarik bila kamera bergerak mengitari dan melintasi adegan yang direkam. Shot-shot yang dihasilkan melalui gerakan kamera memungkinkan penonton

<sup>7</sup> Naratama, Sutradara Televisi: Dengan Angel Dan Multi Camera. Jakarta: PT.Grasindo,2004 Hal.11

<sup>8</sup> Naratama, Sutradara Televisi: Dengan Angel Dan Multi Camera. Jakarta: PT. Grasindo,2004 Hlm 26-43.

mengamati subjek dari titik sudut yang berbeda-beda dan untuk menetapkan subjek yang didalam konteks adegan yang lebih luas.

### **Editing.**

Editing merupakan film yang bisa diperbandingkan dengan memotong, mengasah, dan menyunting berlian. Editing mengencangkan film, menyingkirkan semua yang berlebihan, pendahuluan start, offer laps, yang tidak diperlukan dari action masuk, keluar, scene sequence tambahan, ulang gaya, pengambilan yang salah. Jenis editing film tergantung pada pengklopan scene-scene yang berurutan dimana penuturan cerita tergantung pada narasi dan scene-scene selanjutnya agar mengilustrasikan apa yang sedang diuraikan.<sup>9</sup>

## **METODE PENCIPTAAN KARYA**

### **Deskripsi Karya**

- a. Judul : Kampung Layang-Layang
- b. Format : Dokumenter Potret
- c. Durasi : 16 Menit
- d. Target Audience : Semua umur
- e. Karakteristik produksi : *Recording*

## **PEMBAHASAN KARYA**

Sebagai seorang sutradara, pada dasarnya dalam penciptaan karya ini memiliki beberapa tahapan yaitu pra produksi, produksi dan pascaproduksi. Serangkaian tahapan ini, pencipta lakukan bersama dengan seorang produser sebagai pengarah visual. Dari serangkaian tahapan yang telah dilakukan tersebut maka menghasilkan sebuah karya dokumenter dengan judul “Kampung Layang-Layang Sebagai Potret Kearifan Lokal Desa Cipacing Kabupaten Sumedang”. Karya ini menceritakan sebuah kampung dimana mayoritas warganya menekuni sebagai pengrajin layang-layang. Berawal dari sekitar Tahun 60-an seorang pedagang

layang-layang yang bernama Pak Tohim Tarmedi seorang penjual layang-layang didaerah Cicadas Kabupaten Bandung, Sekitar Tahun 70-an Pak Tohim Tarmedi membangun sebuah industri kerajinan layang- layang di Desa Cipacing Kabupaten Sumedang. Kerajinan ini juga sudah menjadi suatu pekerjaan yang diwariskan secara turun temurun. Namun yang menjadi sudut pandang dalam karya ini adalah upaya mempertahankan kerajinan layang-layang Desa Cipacing dan melestarikan permainan tradisional layang-layang, maka dalam karya ini pencipta menentukan narasumber hanya pada beberapa masyarakat yang terlibat, bukan dari perspektif perusahaan tambang yang ada di kawasan tersebut. Dokumenter “Kampung Layang-Layang” merupakan suatu tayangan yang lahir dari fenomena masyarakat Desa Cipacing yang kemudian dikemas rapih dalam bentuk audio visual. Dokumenter ini dibagi menjadi 3 segment:

Pada segment 1 (satu) menceritakan mengenai awal mula terbentuknya industri kerajinan layang-layang di Desa Cipacing. Masuk ke sebuah aktivitas anak-anak bermain layang-layang dan aktivitas pengrajin layang-layang di Desa Cipacing. Di tengah segmen ini juga terdapat wawancara dari Soni salah satu pengrajin layang-layang, dan H.Oleh seorang pemilik usaha kerajinan ini, yang di wariskan oleh Ayahnya yang bernama Pak Tohim Tarmedi yang sudah didirikan sekitar Tahun 60-an, juga menjelaskan sejarah terbentuknya usaha kerajinan layang – layang di Desa Cipacing.

Pada segment 2 (dua), menjelaskan perkembangan pengrajin layang-layang dan permainan anak-anak, seiring perkembangan zaman para pengrajin di Desa Cipacing pada saat ini banyak yang beralih profesi, dan Entin Rostini selaku pengrajin dan Guru di TK Ulul Albab menjelaskan para pengrajin pada saat ini lebih memilih bekerja sebagai buruh pabrik,

---

<sup>9</sup> Joseph V. Mascelli, A.S.C. The Five C's of Cinematography, diterjemahkan oleh

H.Misabach Yusa Biran, FFTV IKJ, Jakarta, 2010. (Hlm.375-398).

dikarenakan kurangnya dukungan dari pemerintah. Adapun Soni selaku pengrajin menjelaskan menurunnya para pengrajin yang dikarenakan perkembangan dan permainan anak-anak sudah mulai berkurang. Dan disegment ini juga menjelaskan mengenai inovasi dan eksistensi layang-layang Desa Cipacing, untuk menambah daya tarik anak-anak pada saat ini. H.Oleh mengeluarkan sebuah inovasi pada layang-layang, yang dibuat dengan banyak varian warna, bentuk dan warna yang digunakan. Soni selaku pengrajin menjelaskan, layang-layang di Desa Cipacing tidak hanya layangan aduan, ada juga layangan untuk anak-anak meskipun hampir sama dengan bentuk layangan aduan. Yang membedakan adalah dari segi bahan dan bentuk gambar pada layang-layang. Dalam mempertahankan eksistensi layang-layang di Desa Cipacing, dengan cara meningkatkan kualitas produk dan terus melakukan produksi dan distribusi. Soni menjelaskan meskipun di Desa Cipacing sudah jarang yang bermain layang-layang, juga peminatnya sudah mulai berkurang. Namun diluar daerah masih banyak peminat seperti Jakarta dan Jawa. Bahwa layang-layang Desa Cipacing masih tetap eksis.

Pada segment 3 (tiga), upaya melestarikan kerajinan layang-layang di Desa Cipacing yang menjadi fokus dalam upaya ini adalah mengedukasi masyarakat dan untuk tertarik lagi menjadi pengrajin layang-layang, dengan cara menanamkan pengetahuan kerajinan layang-layang kepada anak-anak. Entin Rostini sebagai pengrajin dan Guru TK, kerajinan ini di jadikan muatan lokal di sekolah TK Ulul Albab. Entin Rostini menjelaskan dengan adanya program membuat kerajinan layang-layang di TK Ulul Albab ini bisa menjaga tradisi kerajinan di Desa Cipacing dan juga melestarikan permainan tradisional layang-layang. Tidak hanya dijadikan sebuah program di sekolah, Entin Rostini juga selalu mengadakan lomba adu layang-layang untuk mengingatkan

pentingnya tradisi kerajinan layang-layang di Desa Cipacing.

Karya dokumenter “Kampung Layang-Layang” ini dapat dijadikan sebagai pemahaman bagi khalayak mengenai gambaran upaya masyarakat Desa Cipacing dalam melestarikan permainan tradisional dan menjaga tradisi kerajinan layang-layang, karya dokumenter ini dapat dijadikan contoh ketika ada daerah yang mempunyai permasalahan yang sama.

## **KESIMPULAN**

### **A. Dampak Langsung.**

Setelah menonton karya dokumenter “Kampung Layang-Layang” diharapkan khalayak mampu memahami isi pesan yang disampaikan dalam karya ini. Sehingga khalayak memahami akan pentingnya menjaga tradisi turun temurun dan menjaga kelestarian permainan tradisional salah satunya layang-layang, diharapkan juga karya ini bisa menjadi contoh bagi daerah lain yang memiliki permasalahan yang sama. Selain itu, dengan adanya karya dokumenter ini dapat menjadikan pemahaman kepada para pengrajin untuk mengetahui terlebih dahulu proses yang baik dan benar dalam memanfaatkan usaha kerajinan ini.

### **B. Dampak Tidak Langsung.**

Dampak lainnya dari adanya karya dokumenter ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi para agenda-agenda muda dalam membuat karya dokumenter. Selain dijadikan sebagai referensi, karya dokumenter ini juga diharapkan mampu melahirkan agenda-agenda baru dalam dunia perfilman dokumenter.

## DAFTAR PUSTAKA

Afdjani, Hadiono. 2013. *Ilmu Komunikasi, Proses dan Strategi*. Tangerang: Empat Pena Publishing

Ayawaila, Gerzon R. 2008. *Dokumenter dari ide sampai produksi*. Jakarta : FFTV-IKJ PRESS.

Cangara, Hafied H. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Fachrudin, Andi . 2014. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Joseph V. Mascelli, A.S.C. 2010. *The Five C's of Cinematography, diterjemahkan oleh H.Misabach Yusa Biran*, Jakarta : FFTV IKJ.

Kutanto, Haronas. 2017. *Dokumenter dan Televisi*. Jakarta : Universitas Budi Luhur.

Kutanto, Haronas. 2016. FDBL

Naratama 2004. *Sutradara Televisi: Dengan Angel Dan Multi Camera*. Jakarta: PT.Grasindo.

Sanyoto, Sadjiman Ebdil 2006. *Metode Penciptaan Komunikasi Visual Periklanan*. Yogyakarta: Dimensi Press.

Vera, Nawiroh. 2010. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Renata Pratama Media.

Yongky, Safanayong. 2006. *Desain Komunikasi Visual Terpadu*. Jakarta: Arte Intermedia.

## INTERNET :

[Djatinangor.com/2018/03/10/geliat-pengrajin-desa-cipacing/](http://Djatinangor.com/2018/03/10/geliat-pengrajin-desa-cipacing/)

[Sumedangtandang.com/direktori/detail/desa-cipacing.htm](http://Sumedangtandang.com/direktori/detail/desa-cipacing.htm)

## Wawancara :

Pepen Efendi. (2018, September 5). Pengrajin sekaligus pengusaha Layang – Layang.